

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pengambilan data penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet buah dan sayur pada pasien hipertensi laki-laki melalui wawancara terstruktur berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada pasien hipertensi rawat jalan di poli jantung RSSA Malang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 141 responden dan pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2014. Penyajian data hasil analisis meliputi karakteristik responden, hasil tabulasi masing-masing variabel, dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di poli jantung RSSA Malang. Pengambilan data dilakukan pada saat responden menunggu dokter atau setelah responden diperiksa oleh dokter dengan persetujuan sebelumnya.

5.1.2 Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan rata-rata pelaksanaan diet buah dan sayur pada tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa rata-rata frekuensi konsumsi buah setiap minggunya 4.62 ± 2.28 , dan rata-rata porsi konsumsi buah setiap harinya sebanyak 1.33 ± 7.99 . Sedangkan rata-rata frekuensi konsumsi sayur setiap

minggunya 5.80 ± 1.87 , dan rata-rata porsi konsumsi sayur setiap harinya 1.57 ± 0.80 . Secara keseluruhan konsumsi buah dan sayur, rata-rata porsi konsumsi setiap harinya adalah 2.35 ± 1.44 .

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Pelaksanaan Diet Buah dan Sayur

Variabel	F	Mean \pm SD	Minimal	Maksimal	95% CI
Frekuensi konsumsi buah per minggu	141	4.62 ± 2.28	0	7	4.20-4.97
Porsi konsumsi buah per hari	141	1.33 ± 7.99	0	5	1.19-1.47
Frekuensi konsumsi sayur per minggu	141	5.80 ± 1.87	0	7	5.50-6.11
Porsi konsumsi sayur per hari	141	1.57 ± 0.80	0	3	1.42-1.70
Rata-rata porsi konsumsi buah dan sayur per hari	141	2.35 ± 1.44	0	7	2.07-2.64

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 52.48% (74 responden) mengkonsumsi satu jenis buah setiap minggunya, dan sebanyak 47.52% (67 responden) mengkonsumsi lebih dari satu jenis buah setiap minggunya. Sedangkan berdasarkan konsumsi sayur, sebanyak 74.47% (105 responden) mengkonsumsi lebih dari satu jenis sayur setiap minggunya, dan 25.53% (36 responden) mengkonsumsi satu jenis sayur setiap minggunya. Karakteristik konsumsi buah dan sayur responden dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Karakteristik Konsumsi Buah dan Sayur

Variabel	Total	
	F	%
Konsumsi Buah		
1 jenis/minggu	74	52.48
>1 jenis/minggu	67	47.52
Konsumsi Sayur		
1 jenis /minggu	36	25.53
>1 jenis /minggu	105	74.47

Sedangkan jenis buah dan sayur yang dikonsumsi oleh responden, didapatkan bahwa konsumsi buah tertinggi adalah pada buah pisang yaitu sebanyak 83.69% (118 responden), sedangkan untuk konsumsi sayuran yang tertinggi yaitu sebanyak 45.39% (64 responden) mengkonsumsi sawi. Karakteristik responden berdasarkan jenis buah dan sayur yang dikonsumsi dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Buah dan Sayur yang Dikonsumsi

Variabel	Total	
	F	%
Buah		
Pisang	118	83.69
Pepaya	38	26.95
Apel	24	17.02
Jeruk	11	7.80
Buah Naga	4	2.83
Pir	4	2.83
Mangga	2	1.42
Nanas	2	1.42
Semangka	2	1.42
Anggur	1	0.71
Melon	1	0.71
Salak	1	0.71
Alpukat	1	0.71
Sayur		
Sawi	64	45.39
Kangkung	61	43.26
Wortel	39	27.66
Bayam	37	26.24
Kubis	36	25.53
Buncis	36	25.53
Kacang Panjang	16	11.35
Kecambah	5	3.55
Tewel	3	2.13
Daun Singkong	3	2.13
Selada	2	1.42
Manisa	2	1.42
Bunga Kol	1	0.71
Daun So	1	0.71

Dukungan keluarga yang diperoleh responden dalam penelitian ini di tampilkan dalam tabel 5.4. Didapatkan bahwa dari sepuluh pernyataan terkait bentuk dukungan keluarga, sembilan diantaranya menunjukkan hasil bahwa responden didukung oleh keluarga, namun pada pernyataan “keluarga memberikan pengetahuan tentang diet buah dan sayur” terdapat sebanyak 57.4% (81 responden) yang tidak didukung oleh keluarganya.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Dukungan Keluarga

Bentuk Dukungan Keluarga	Pernah		Tidak Pernah	
	F	%	F	%
Keluarga menasehati untuk mengkonsumsi buah dan sayur	104	73.8	37	26.2
Keluarga memasak sayur di rumah	125	88.7	16	11.3
Keluarga menyiapkan / menyajikan sayur saat jam makan	107	75.9	34	24.1
Keluarga menyediakan buah di rumah	108	76.6	33	23.4
Keluarga memasak dengan mempertimbangkan makanan yang harus dibatasi	91	64.5	50	35.5
Keluarga menasehati untuk membatasi makanan tertentu saat makan di luar	88	62.4	53	37.6
Keluarga menasehati untuk mengkonsumsi sayur dan buah saat makan di luar	82	58.2	59	41.8
Keluarga menasehati untuk menentukan jam makan yang teratur	76	53.9	65	46.1
Keluarga memberikan pengetahuan tentang diet buah dan sayur	60	42.6	81	57.4
Keluarga memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan diet buah dan sayur	94	66.7	47	33.3

Pengetahuan responden tentang diet buah dan sayur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.5. Didapatkan data bahwa sebanyak 56.7% (80 responden) tahu bahwa diet buah dan sayur dapat menurunkan tekanan darah. Sebanyak 45.4% (64 responden) mengetahui bahwa cara memasak sayur yang baik adalah dengan

menggunakan sedikit garam. Berdasarkan frekuensi belanja sayur dan buah, sebanyak 53.2% (75 responden) keluarga berbelanja 7 kali dalam satu minggu. Sebanyak 66.6% (94 responden) tidak mengetahui jumlah garam yang digunakan oleh keluarganya saat memasak. Saat merasa masakan (sayur) kurang asin, sebanyak 82.3% (116 responden) tidak menambahkan garam meja. Dan sebanyak 77.3% (109 responden) mengonsumsi sayur yang telah dimasak selama 1 hari.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Diet Buah dan Sayur

Variabel	Total	
	F	%
Tahu bahwa diet buah dan sayur dapat menurunkan tekanan darah		
Ya	80	56.7
Tidak	61	43.3
Cara mengolah sayur yang baik untuk dikonsumsi		
Direbus	13	9.2
Tidak <i>overcook</i>	15	10.6
Tidak menggunakan MSG/ kecap/ saus	16	11.3
Menggunakan sedikit garam	64	45.4
Tidak tahu	60	42.6
Frekuensi belanja sayur dan buah dalam satu minggu		
1 kali	3	2.1
2 kali	2	1.4
3 kali	7	5.0
4 kali	5	3.5
5 kali	3	2.1
7 kali	75	53.2
Tidak tahu	46	32.6
Jumlah garam yang digunakan saat memasak		
≤ 1 sdt	47	33.3
Tidak tahu	94	66.6
Menambahkan garam meja saat merasa masakan (sayur) kurang asin		
Ya	25	17.7
Tidak	116	82.3
Lama konsumsi sayur yang telah dimasak		
1 hari	109	77.3
Tidak tahu	32	22.7

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa dari 141 responden yang diteliti, frekuensi tertinggi berdasarkan usia adalah pada usia < 65 tahun yaitu sebanyak 50.4% (71 responden). Frekuensi tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah lulus SMA, yaitu sebanyak 43.3% (61 responden). Sebagian besar responden yang diteliti memiliki pendapatan Rp 1.500.000 – 1.999.000 yaitu sebanyak 33.3% (58 responden). Sedangkan berdasarkan status pernikahan, frekuensi tertinggi adalah pada responden dengan status menikah, yaitu sebanyak 92.9% (131 responden). Berdasarkan anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah, frekuensi tertinggi adalah tinggal bersama anak dan istri, yaitu sebanyak 46.8% (66 responden), dan berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah, frekuensi tertinggi adalah >2 orang, yaitu sebanyak 50.4% (71 responden).

Berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 31.9% (45 responden) memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Sedangkan berdasarkan bentuk dukungan keluarga, sebanyak 36.2% (51 responden) memiliki dukungan keluarga dalam bentuk instrumental yang sangat tinggi dan sebanyak 33.3% (47 responden) memiliki dukungan keluarga dalam bentuk informasional yang tinggi. Berdasarkan pelaksanaan diet buah dan sayur, porsi konsumsi paling banyak adalah ≥ 3 porsi/hari sebesar 31.9% (45 responden). Sedangkan berdasarkan piramida DASH, porsi buah dan sayur yang dianjurkan adalah 8-10 porsi per hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumsi buah dan sayur pada pasien hipertensi laki-laki di RSUD dr. Saiful Anwar Malang belum mencapai porsi yang

direkomendasikan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Analisis Univariat Karakteristik Responden

Variabel	Total	
	F	%
Usia		
<65 tahun	71	50.4
≥65 tahun	70	49.6
Pendidikan		
SD	15	10.6
SMP	19	13.5
SMA	61	43.3
PT	46	32.6
Pendapatan		
<1.500.000	18	12.8
1.500.000 – 1.999.000	58	33.3
2.000.000 – 2.249.000	38	26.9
≥ 2.250.000	38	27.0
Status pernikahan		
Duda	10	7.1
Menikah	131	92.9
Anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah		
Anak	11	7.8
Istri	64	45.4
Anak dan istri	66	46.8
Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah (termasuk pasien)		
2 orang	70	49.6
>2 orang	71	50.4
Dukungan keluarga		
Sangat rendah (<5)	30	21.3
Rendah (5-6)	26	18.4
Tinggi (7-8)	45	31.9
Sangat tinggi (≥9)	40	28.4
Dukungan keluarga dalam bentuk instrumental		
Sangat rendah (<3)	27	19.1
Rendah (3)	20	14.2
Tinggi (4)	43	30.5
Sangat tinggi (5)	51	36.2
Dukungan keluarga dalam bentuk informasional		
Sangat rendah (<2)	28	19.9
Rendah (2)	31	22.0
Tinggi (3-4)	47	33.3
Sangat tinggi (5)	35	24.8
Pelaksanaan diet buah dan sayur		
< 1.28 porsi/hari	32	22.7
1.28 – 1.99 porsi/hari	30	21.3
2 – 2.99 porsi/hari	34	24.1
≥3 porsi/hari	45	31.9

5.1.3 Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut.

Tabel 5.7 Analisis Bivariat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Diet Buah dan Sayur

Variabel	Pelaksanaan Diet Buah dan Sayur (porsi per hari)		P value
	2.35 ± 1.44		
	F	%	
Dukungan keluarga			
Sangat rendah (<5)	31	22.0	0.004
Rendah (5-6)	25	17.7	
Tinggi (7-8)	45	31.9	
Sangat tinggi (≥9)	40	28.4	
Dukungan keluarga dalam bentuk instrumental			
Sangat rendah (<3)	27	19.1	0.002
Rendah (3)	20	14.2	
Tinggi (4)	43	30.5	
Sangat tinggi (5)	51	36.2	
Dukungan keluarga dalam bentuk informasional			
Sangat rendah (<2)	28	19.9	0.007
Rendah (2)	31	22.0	
Tinggi (3-4)	48	34.0	
Sangat tinggi (5)	34	24.1	

*Bermakna pada $p < 0.05$

Berdasarkan data yang diperoleh dari 141 responden, sebanyak 31.9% (45 responden) mengonsumsi buah dan sayur rata-rata 2.35 porsi/hari memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Dengan nilai signifikansi 0.004 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet buah dan sayur, dengan koefisien korelasi 0.244 yang berarti hubungan antara 2 variabel termasuk dalam kategori lemah (0.20-0.39).

Uji korelasi *Spearman Rank* juga dilakukan pada variabel bentuk dukungan keluarga yaitu instrumental dan informasional. Didapatkan hasil

bahwa sebanyak 36.2% (51 responden) yang mengkonsumsi buah dan sayur rata-rata 2.35 porsi/hari memiliki dukungan keluarga dalam bentuk instrumental yang sangat tinggi. Dengan nilai signifikansi 0.002 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet buah dan sayur, dengan koefisien korelasi 0.256 yang berarti hubungan antara 2 variabel termasuk dalam kategori lemah (0.20-0.39). Sedangkan pada variabel bentuk dukungan keluarga informasional didapatkan bahwa sebanyak 34.0% (48 responden) yang mengkonsumsi buah dan sayur rata-rata 2.35 porsi/hari memiliki dukungan keluarga dalam bentuk informasional yang sangat tinggi.. Dengan nilai signifikansi 0.007 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet buah dan sayur, dengan koefisien korelasi 0.226 yang berarti hubungan antara 2 variabel termasuk dalam kategori lemah (0.20-0.39).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_1) gagal ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet buah dan sayur pada pasien hipertensi di poliklinik jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang.



This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.